

## **PERAN PENGGUNAAN GRUP WHATSAPP DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DI SMK NEGERI 2 BANJARMASIN**

**Nadya Wahyuni**

Program Studi Ilmu Komunikasi  
Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin  
E-mail :

### **ABSTRAK**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui efektif tidaknya penggunaan media sosial WhatsApp sebagai media pendukung dalam proses belajar mengajar. Penelitian ini dilakukan karena media sosial memiliki pengaruh yang cukup besar dalam proses belajar mengajar salah satunya di SMK Negeri 2 Banjarmasin. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu peranan WhatsApp dalam proses belajar mengajar, hambatan dalam penggunaan WhatsApp, dan faktor yang mendukung penggunaan WhatsApp sebagai media pembelajaran. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data dikumpulkan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap guru dan siswa di Kompetensi Keahlian Produksi dan Siaran Program Televisi dan Produksi Film. Melihat hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa WhatsApp memiliki fitur yang mendukung untuk menjadi media pendukung dalam proses belajar mengajar, WhatsApp juga membantu mempermudah pekerjaan guru yang tidak masuk kelas saat ada tugas luar atau rapat yang tidak bisa ditinggalkan, siswa yang tidak masuk juga bisa mengirim tugas lewat WhatsApp kepada guru yang bersangkutan. Hambatannya ialah tidak semua anak mempunyai handphone yang mendukung aplikasi WhatsApp, pembelajaran juga menjadi kurang efektif karena kurangnya penjelasan langsung, dan guru tidak bisa melihat keseriusan siswa dalam belajar. WhatsApp media yang bagus untuk dijadikan sebagai media pendukung dalam belajar, namun harus diimbangi dengan guru yang masuk ke dalam kelas untuk menjelaskan secara langsung.

**Kata kunci** : WhatsApp, Proses Belajar Mengajar

### **PENDAHULUAN**

Di era modernisasi ini, ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang menjadi lebih canggih dalam penyebaran informasi serta akses telekomunikasi menjadi lebih cepat dan mudah seiring berjalannya waktu baik di negara maju maupun negara berkembang khususnya Indonesia.

Teknologi yang sudah menjadi kebutuhan setiap manusia dapat membantu

dan mempermudah manusia dalam mengerjakan pekerjaannya sehingga membuat kinerja menjadi lebih cepat, tepat, akurat dan dapat selesai dengan efektif dan efisien

Dalam proses kegiatan belajar mengajar, tercapainya tujuan pendidikan bergantung terhadap bagaimana proses pembelajaran yang dijalankan oleh guru dan peserta didik.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Banjarmasin yang berada di Jalan Brigjen H. Hasan Basri No. 06 Kelurahan Sungai Miai, Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin, merupakan Sekolah Menengah Kejuruan yang memiliki 9 Kompetensi Keahlian yang terdiri dari Keperawatan Sosial (Social Care), Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), Multimedia, Produksi dan Siaran Program Televisi, Animasi, Rekayasa Perangkat Lunak, Desain Interior dan Teknik Furnitur, Kimia Industri dan Produksi Film.

Dari 9 Kompetensi Keahlian di SMKN 2 Banjarmasin memiliki jumlah siswa sebanyak 1647 pada tahun pelajaran 2019/2020, dengan jumlah guru sekitar 86 orang.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Media Sosial WhatsApp**

Menurut Rulli Nasrullah, media sosial merupakan medium di internet yang memungkinkan pengguna berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, hingga membentuk ikatan sosial secara virtual. Pendapat lain yaitu media sosial adalah media online yang mendukung interaksi sosial dan media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif. Penelitian lain juga mengatakan bahwa media sosial merupakan wadah percakapan di internet yang ditopang oleh alat berupa aplikasi atau software.

Sebelum muncul dan populernya media sosial, kebanyakan orang berkomunikasi dengan cara sms atau telepon lewat handphone. Penggunaan teknologi menggunakan internet yang memudahkan manusia untuk bisa saling berkomunikasi, berpartisipasi, saling berbagi ilmu dan membangun komunitas secara online agar dapat menyebarkan konten mereka sendiri.

### **2. WhatsApp**

Berasal dari kalimat “what’s up” yang biasa dipakai untuk menanyakan kabar. Whatsapp adalah aplikasi pesan lintas platform yang menggunakan paket data internet yang sama untuk email dan browsing web yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa biaya sms. Aplikasi yang awalnya hanya digunakan untuk update status di ponsel yang saat itu digunakan untuk teman-teman Koum dari Rusia. Kemudian beralih fungsi menjadi aplikasi pesan instan yang dimanfaatkan untuk menanyakan kabar.

Dalam dunia Pendidikan, Whatsapp mempunyai peranan penting, seseorang dapat mengirimkan data berupa file document tugas sekolah atau kuliah kepada temannya melalui fitur yang ada di Whatsapp.

### **3. Proses Belajar Mengajar**

Belajar merupakan kegiatan yang dialami oleh setiap manusia dalam hidupnya. Tanpa disadari, sejak lahir sampai dewasa, setiap individu diawali dengan belajar sesuai dengan kebutuhan. Belajar merupakan aktifitas yang menimbulkan perubahan yang relatif permanen sebagai akibat dari upaya-upaya yang dilakukannya (Suhaenah Suparno, 2001: 2). Hamzah (2009: 54) berpendapat bahwa pada hakikatnya suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar untuk menghasilkan perubahan, yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai. Dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah suatu perubahan dari perilaku pada seseorang yang berasal dari pengetahuannya untuk mampu menerima stimulus dari lingkungannya yang dilatih dari pengalaman secara menerus sepanjang hidupnya.

Mengajar menurut JJ. Hasibuan dan Moedjiono (2002: 3) merupakan penciptaan sistem lingkungan yang

memungkinkan terjadinya proses belajar. Mengajar pada hakekatnya melakukan kegiatan belajar, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan efisien.

Proses belajar mengajar adalah inti dari proses pembelajaran serta keseluruhan yang mengandung serangkaian kegiatan antara guru dan siswa yang berlangsung dalam situasi edukatif dengan harapan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan guru sebagai pemegang peran utama. Proses belajar mengajar merupakan proses yang sistematis, yaitu proses yang dilakukan oleh guru dan siswa di tempat belajar dengan melibatkan sub-sub, bagian, komponen-komponen, atau unsur-unsur yang berinteraksi untuk mencapai satu tujuan (Martinis Yamin, 2007: 59).

#### 4. Media Online

Secara umum, media online merupakan semua jenis atau format media yang hanya bisa diakses melalui internet berisikan teks, foto, video, dan suara. Media online juga bisa diartikan sebagai sarana komunikasi secara online. Secara khusus, media online merupakan media yang menyajikan karya jurnalistik (berita, artikel, feature) secara online.

Media online merupakan sebutan umum untuk suatu bentuk media yang berbasis telekomunikasi dan multimedia. Yang di dalamnya terdapat portal, website (situs web), radio online, TV online, pers online, mail online, dengan karakteristik yang sesuai dengan fasilitas yang memungkinkan user untuk memanfaatkannya.

#### 5. Pesan

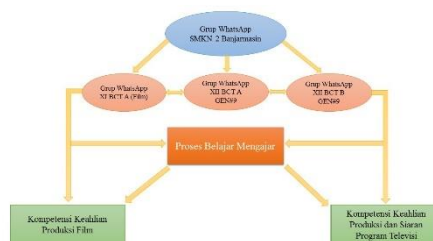
Menurut Widjaja (2000), pesan merupakan keseluruhan dari apa yang disampaikan oleh komunikator. Mempunyai inti yang sebenarnya menjadi pengaruh dalam usaha mencoba mengubah sikap dan tingkah laku komunikan. Pesan

dapat secara panjang lebar mengupas berbagai segi, namun inti pesan dari komunikasi akan selalu mengarah kepada tujuan akhir komunikasi itu.

#### 6. Kerangka Berfikir

Seiring dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang semakin pesat, maka proses belajar mengajar di sekolah pun menjadi lebih canggih dan praktis. WhatsApp menjadi media sosial yang sedang naik daun di kalangan masyarakat baik anak-anak, remaja, maupun orang dewasa. Penggunaan WhatsApp yang dianggap mudah digunakan untuk media pembelajaran seperti penyaluran dan pengumpulan tugas-tugas siswa kepada gurunya.

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



### METODE PENELITIAN

#### 1. Pendekatan Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Nasution (2003: 5), penelitian kualitatif pada hakikatnya ialah pengamatan terhadap orang dalam lingkungan hidupnya, melakukan interaksi dengan mereka, berusaha memahami Bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian terhadap efektifitas Grup WhatsApp sebagai sarana untuk proses belajar mengajar pada siswa-siswi Program Keahlian Produksi dan Siaran Program Televisi dan Produksi Film SMK Negeri 2 Banjarmasin.

#### 2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

Metode ini dipilih karena penelitian yang dilakukan berkaitan dengan peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung dan berkenaan dengan kondisi masa sekarang.

### 3. Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil lokasi penelitian di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Banjarmasin karena media sosial WhatsApp banyak dimanfaatkan oleh siswa dan guru dalam proses pembelajaran di sekolah.

Penelitian ini dilaksanakan selama empat bulan dan diharapkan dapat terselesaikan dengan lancar.

### 4. Subjek Penelitian

Dalam hal ini peneliti menggunakan subjek penelitian atau responden adalah:

- 1) Rekan Guru
- 2) Siswa/i Kelas XI dan XII Kompetensi Keahlian Produksi dan Siaran Program Televisi dan Produksi Film SMK Negeri 2 Banjarmasin

### 5. Informan

Yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu dari kelompok guru sebanyak 6 orang. Dari kelompok siswa sebanyak 2 orang dari kelas XI Produksi Film, 4 orang dari kelas XII Produksi Siaran Program Televisi.

### 6. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Wawancara

Peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur sebagai cara utama untuk melakukan penelitian kualitatif, peneliti mempunyai peran aktif sebagai penanya dan memancing pembicaraan menuju masalah tertentu kepada informan, agar mendapat jawaban dari permasalahan yang ada sehingga dapat diperoleh data-data yang diinginkan. Yang menjadi objek dalam penelitian ini yaitu informan yang menjadi sumber data,

dimaksudkan untuk menggali data tentang perencanaan, penerapan, metode yang digunakan, faktor penghambat dan pendukung guru dalam melakukan proses pembelajaran di Kompetensi Keahlian Produksi dan Siaran Program Televisi dan Produksi Film di SMK Negeri 2 Banjarmasin.

#### b. Observasi

Peneliti memilih observasi partisipan dalam penelitian ini. Peneliti juga menggunakan teknik observasi tidak langsung melalui Grup WhatsApp siswa. Peneliti ikut ambil bagian dalam kegiatan yang dilakukan oleh objek yang diselidiki. Observasi ini dilakukan dengan mengamati dan mencatat langsung terhadap objek penelitian, yaitu dengan mengamati kegiatan yang ada di SMK Negeri 2 Banjarmasin.

Dengan hadirnya peneliti di lokasi penelitian, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap dan peneliti dapat mengoptimalkan data mengenai proses belajar mengajar.

#### c. Dokumentasi

Hasil penelitian dari observasi dan wawancara menjadi semakin sah dan dapat dipercaya dengan didukung oleh foto-foto. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah lalu, bisa berbentuk tulisan, gambar-gambar atau bentuk dokumen monumental dari seseorang.

### 7. Analisis Data

Informasi dan data yang telah diperoleh dari informan dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisa secara kualitatif.

## ANALISIS HASIL PENELITIAN

### 1. Pembahasan

SMK Negeri 2 Banjarmasin sebagai sekolah kejuruan berbasis IT tentunya juga mengikuti perkembangan teknologi seperti

menggunakan media sosial sebagai media pembelajarannya. Media sosial yang sering digunakan di SMK Negeri 2 Banjarmasin adalah WhatsApp.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara langsung kepada 12 informan yang merupakan guru dan siswa yang berada di SMK Negeri 2 Banjarmasin. Peneliti ingin mengetahui peranan media sosial WhatsApp sebagai media pendukung pembelajaran di sekolah.

1. Media sosial WhatsApp menjadi media belajar yang cukup membantu mempermudah pekerjaan menjadi lebih cepat dan gampang. WhatsApp sebagai media belajar banyak digunakan saat kelas XI dan XII melakukan Praktik Kerja Industri, penggunaannya menjadi sangat penting karena menghemat waktu.
2. Media sosial WhatsApp bisa dibilang kurang efektif karena materi yang disampaikan mungkin memang akan tersampaikan dengan baik, namun akan sulit diserap oleh siswa karena tidak dijelaskan secara langsung tergantung cara guru menyampaikan dan siswa yang menerima. Ada beberapa anak yang mudah mengerti dan ada juga yang tidak, secara teori mungkin materi bisa tersampaikan dengan baik lewat WhatsApp, namun untuk praktik, pertemuan tatap muka tetap harus dilakukan. Hambatan dalam menggunakan WhatsApp sebagai media pembelajaran yang paling sering ditemui adalah siswa yang jarang membuka grup kelas atau tidak memiliki paket internet. Siswa juga sulit memahami materi yang dikirimkan dan kebanyakan siswa memilih lebih baik melakukan tatap muka karena lebih mudah mendengarkan penjelasan secara langsung. Guru juga tidak bisa memantau secara langsung keseriusan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

3. WhatsApp dipilih sebagai media belajar karena mengikuti perkembangan zaman. Hampir semua orang menggunakan WhatsApp. Fitur yang dimiliki WhatsApp juga beragam dari chatting, mengirim file dengan format apapun, mengirim gambar, video, bahkan bisa melakukan video conference jika menggunakan WhatsApp Web, LCD dan speaker. Untuk pembelajaran reguler di sekolah, WhatsApp sebagai media pendukung sangat penting dalam keadaan tertentu, contohnya saat guru yang bersangkutan tidak dapat masuk kelas karena ada tugas luar atau rapat yang tidak bisa ditinggalkan, atau saat siswa yang bersangkutan sakit atau izin tidak bisa berhadir juga bisa mengirimkan tugas lewat WhatsApp jika diminta oleh gurunya. Bisa juga dalam keadaan jika guru tidak mendapatkan projector untuk mengajar, agar memudahkan, materi disebar melalui grup kelas dan dibuka di handphone masing-masing, atau digunakan untuk mengirimkan materi yang belum selesai atau evaluasi pembelajaran.

## PENUTUP

### Kesimpulan

1. Media sosial WhatsApp sebagai media pembelajaran menjadi media yang mempunyai peran penting dalam proses belajar mengajar di SMK Negeri 2 Banjarmasin. Dengan adanya WhatsApp, guru-guru menjadi lebih terbantu mempermudah pekerjaan menjadi lebih cepat dan gampang. Materi yang belum selesai atau evaluasi bisa dikirimkan lewat WhatsApp dengan cepat. Peranannya menjadi sangat penting untuk kelas XI dan XII saat pelaksanaan Praktik Kerja Industri, WhatsApp menjadi media yang mempermudah untuk mengumpulkan

- tugas saat siswa sedang berada di industri dan dapat menghemat waktu.
2. Hambatan dalam penggunaan media sosial WhatsApp sebagai media pembelajaran salah satunya adalah kurang efektifnya pembelajaran yang seharusnya dilakukan di dalam kelas. Tidak semua anak mempunyai handphone yang mendukung aplikasi WhatsApp, terkadang juga ada anak yang tidak mengerjakan tugas dengan alasan tidak membuka grup atau tidak ada paket internet. Penyampaian lewat WhatsApp juga kurang efektif karena tidak semua siswa bisa mengerti apa yang disampaikan guru dengan tidak bertatap muka, guru pun akan sulit mengetahui keseriusan siswa dalam pelajaran.
  3. Faktor pendukung yang membuat WhatsApp dipilih sebagai media pembelajaran adalah karena fitur yang dimiliki beragam, mulai dari chatting, bisa mengirim file dalam format apapun, mengirim gambar/foto, video dan yang lain. Bahkan, saat guru tidak bisa masuk kelas, tetap dapat melakukan video conference lewat WhatsApp dengan dukungan WhatsApp Web dari laptop, LCD dan speaker di kelas agar pembelajaran tetap berlangsung.

### Saran

1. Peranan WhatsApp memang penting dalam proses belajar mengajar, dengan berbagai fitur yang dimiliki, WhatsApp bisa membantu sebagai media untuk mengumpulkan tugas. Akan tetapi, dalam proses belajar mengajar, penggunaan WhatsApp kurang efektif karena anak-anak tidak mampu memahami materi yang disampaikan. Akan lebih baik jika WhatsApp hanya dijadikan sebagai medianya saja, guru dan siswa yang bersangkutan harus tetap menunaikan kewajiban dalam belajar dan mengajar agar materi dan tugas dapat tersampaikan dan diserap dengan baik.
2. Dengan hambatan yang tertera di kesimpulan, saran dari peneliti adalah penyampaian materi yang diberikan lewat media sosial WhatsApp dibuat agar lebih mudah dipahami oleh siswa. Pemberian tugas juga diberikan materi tambahan agar memudahkan siswa dalam pengerjaan.
3. Karena hampir semua orang menggunakan WhatsApp termasuk guru dan siswa di SMK Negeri 2 Banjarmasin, saran dari peneliti adalah peningkatan fasilitas yang mendukung untuk penggunaan media sosial WhatsApp sebagai media pembelajaran seperti laptop, LCD, dan speaker di kelas agar bisa difungsikan dengan baik dan maksimal.

### DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, A. 2017. *Pengaruh Antara Penggunaan Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Pada Siswa SMA Negeri 1 Enrekang dan MA Muhammadiyah Kalosi, Kabupaten Enrekang Tahun Ajaran 2017/2018*. Skripsi. Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Ahmadi, A. Uhbiyati, N. 2001. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- A.W. Widjaja. 2000. *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Basar, A. 2012. *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SDN Bendungan IV Wates Kulon Progo Tahun Ajaran 2011/2012*. Skripsi. Fakultas

- Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Febriani, H.P. 2013. *Pemberian Motivasi Kepala Perpustakaan Dalam Meningkatkan Prestasi Kerja Pustakawan di UPT Perpustakaan IAIN Surakarta*. Tesis. Fakultas Ilmu Budaya IAIN Surakarta.
- Ferlitasari, R. 2018. *Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja*. Skripsi. Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Hasanah, I. 2017. *Pesan Dakwah di Media Sosial (Studi Kasus Analisis Pesan Dakwah di Grup WhatsApp Sahabat Taat)*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- J.J. Hasibuan. Moedjiono. 2002. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Laily, F. 2014. *Penerapan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini di PAUD Az- Zahra Desa Semarum Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.
- Mardhini, J. 2011. *Makna Budaya The Telkom Way (TTW) 1335 Sebagai Pedoman Berperilaku Bagi Karyawan Divisi Customer Care PT. Telkom Kandatel Bandung Timur*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Komputer Indonesia, Bandung.
- Mardianinta, W. 2016. *Perilaku Prosocial Pada Scooterist Vespa Ekstrim di Semarang*. Tesis. Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata, Semarang.
- Muhammad, A.A. 2013. *Kesadaran Hukum Masyarakat Kampung Mahmud Untuk Memiliki Sertifikat Atas Hak Ulayat : Studi Kasus di Kampung Adat Mahmud Desa Mekarrahayu Kecamatan Marga Asih Kabupaten Bandung*. Skripsi. Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Nasrullah, R. 2015. *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sioteknologi*. Jakarta : Simbiosis Rekatama Media.
- Ningrum, A.O.C. 2015. *Analisis Pengamen Jalanan di Kota Surakarta (Studi Kasus Pengamen Jalanan di Kota Surakarta)*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nasution. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung : Tarsito.
- Nurjalia. 2018. *Pengaruh Media Sosial Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UINAR-RANIRY*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri AR-RANIRY Darussalam-Banda Aceh.
- Oksowela, T.2012. *Pengaruh Komunikasi Terhadap Kinerja Pegawai di Lingkungan Dinas Tata Kota Bandar Lampung*. Tesis. Fakultas Ekonomi Universitas Lampung.
- Pangestika, N.L. 2018. *Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial WhatsApp Terhadap*

- Penyebaran Informasi Pembelajaran di SMA Negeri 5 Depok. Skripsi.* Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Prastya, A.K. 2012. *Proses Pembelajaran Musik Bagi Kelompok Band Just 4\_U di SMA Bopkri 1 Yogyakarta. Skripsi.* Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Putra, A.E.R. 2018. *Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana dalam Membangun Kesadaran Bersedekah (Studi Deskriptif Organisasi Sedekah Rombongan). Skripsi.* Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia.
- Rahman, J. 2017. *Pengaruh Media Sosial Bagi Proses Belajar Siswa.*
- Rarasari, A.A. 2012. *Peningkatan Kompetensi Komunikasi Wireless Melalui Penggunaan Bluetooth Berbasis Arduino Pada Siswa Kelas XI Bidang Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK Hamong Putera II Pakem. Skripsi.* Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rasyidah, D.S. 2017. *Pengaruh Penggunaan Media Sosial dan Jenis-Jenis Media Sosial Terhadap Intensitas Belajar PAI Siswa Kelas VIII di SMPN 3 Karangdowo Klaten Tahun Pelajaran 2016/2017. Skripsi.* Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Seta, A.K. 1987. *Konservasi Sumberdaya Tanah dan Air.* Jakarta : Kalam Mulia.
- Setyawati, I. 2015. *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Pogalan Trenggalek Tahun Pelajaran 2014/2015. Skripsi.* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.
- Suparno, S. 2001. *Membangun Kompetensi Belajar.* Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah.* Jakarta : Rineka Cipta.
- Trisnani. 2017. *Pemanfaatan WhatsApp Sebagai Media Komunikasi dan Kepuasan dalam Penyampaian Pesan di Kalangan Tokoh Masyarakat. Jurnal Komunikasi, Media dan Informatika.* 6. 3. 12.
- Uno, H.B. 2009. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif.* Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Wigianti, E. 2017. *Jilbab di Kalangan Jurnalis Muslimah Kota Semarang (Studi Fenomenologi Tentang Motif dan Proses). Skripsi.* Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang.
- Yamin, M. 2007. *Kiat Membelajarkan Siswa.* Jakarta : Gaung Persada Press dan Center of Learning Innovation (CLI).
- Muhsin. 2010. *Metode Pengembangan Fitrah Santri Studi Kasus di Pondok Pesantren Salafiyah Sa'adiyah Buduran Arosbaya Bangkalan. Skripsi.* Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya.